

Pelatihan Pembuatan Minuman Kesehatan Berbasis Herbal untuk Warga Desa Sirnobojo, Kec. Benjeng, Kab, Gresik

Training in Making of The Herbal Healthy Drink for Residents of Sirnobojo Village, Benjeng, Gresik

Suyatno Sutoyo, Budi Jatmiko, Endang Susantini, Utiya Azizah, dan Amiq Fikriati

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang Surabaya (60231)

*The corresponding author: suyatno@unesa.ac.id

Abstrak. Telah dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada para ibu rumah tangga warga Desa Sirnobojo, Kec. Benjeng, Kab. Gresik. Kegiatan PKM ini ditujukan untuk melatih keterampilan dalam pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal, berbentuk serbuk (serbuk jahe instan, serbuk temulawak instan, serbuk secang instan) dan cair (sirup empon-empon). Kegiatan ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan ketrampilan dalam membuat ke dua jenis minuman herbal tersebut, meningkatkan taraf ekonomi keluarganya, serta meningkatkan kekebalan tubuh di era pandemi covid-19. Pendekatan yang digunakan dalam PKM ini adalah pendekatan partisipatif, sedangkan metode yang diterapkan dalam pendampingan adalah metode pembelajaran orang dewasa (andragogi). Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 Agustus 2020 di balai desa Sirnobojo dan diikuti oleh 18 ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis kegiatan di lapangan dan angket dapat disimpulkan bahwa (1) Peserta pelatihan telah memiliki keterampilan yang baik dalam membuat minuman kesehatan berbasis herbal, baik bentuk serbuk maupun cair setelah mengikuti kegiatan pelatihan. (2). Peserta pelatihan menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan yang telah diberikan oleh Tim PKM.

Kata kunci: *Minuman kesehatan berbasis herbal, serbuk jahe instan, serbuk temulawak instan, serbuk secang instan, sirup empon-empon, desa Sirnobojo*

Abstract. It had been carried out the community services activity to people at Sirnobojo village, Benjeng, Gresik. The aims of this activities is to train the skill in preparing the herbal healthy drink, namely instant ginger powder, instant temulawak powder, instant secang powder, and empon-empon syrup. This activity is expected to be useful to improve the skills in making those two kinds of drink, improve their family economic, and boost immunity in covid-19 pandemic era. The approach used in this activities is a participatory approach, while the methods applied in mentoring is a method of adult learning (andragogy). This activity had been carried out on Tuesday, 4 August 2020 at the meeting room of Sirnobojo village and attended by 18 housewives. Based on the analysis of activities in the field and the questionnaire could be concluded that (1) the participants had the skill in making the herbal healthy drink, either powder and liquid form after followed the training (2). the participant had showed a good response to the training which given by the community service team.

Keywords: *The herbal healthy drink, instant ginger powder, instant temulawak powder, instant secang powder, empon-empon syrup, Sirnobojo village*

1. Pendahuluan

Pada saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi virus corona (Covid-19). Sampai tanggal 26 Juni 2020, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai angka 51.427 orang, jumlah pasien sembuh sebanyak 21.333 orang dan 2.683 orang meninggal. Covid-19 telah menyebar ke 34 propinsi di Indonesia, dengan lima kasus tertinggi terjadi di Jawa Timur (10.901), DKI Jakarta (10.796), Sulawesi Selatan (4.469), Jawa Tengah (3.097), dan Jawa Barat (3.014). Sementara di

Jawa Timur, jumlah kasus positif, jumlah pasien sembuh dan jumlah pasien yang meninggal karena Covid-19 asing-masing sebanyak 10.901, 3.429, dan 796 orang. Di kabupaten Gresik tercatat sebanyak 579 kasus positif Covid-19, yang tersebar di tujuh belas kecamatan yaitu Menganti (128), Kebomas (85), Manyar (80), Driyorejo (69), Gresik (64), Benjeng (36), Cerme (32), Duduksampean (18), Sidayu (17), Bungah (11), Wringin anom (10), Balongpanggang (9), Kedamean (7), Ujung Pangkah (5), Panceng (4), Dukun (3), Sangakapura (1)(Liputan6.com).

Penyebaran Covid-19 sangat masif, sementara obat dan vaksin untuk penyembuhan penyakit akibat Covid-19 masih dalam proses penelitian. Salah satu upaya yang disarankan untuk mencegah Covid-19 adalah menghindari kontak dengan orang yang punya potensi menularkan virus serta meningkatkan kekebalan atau imunitas tubuh. Secara empiris telah dibuktikan bahwa beberapa tanaman obat tradisional mengandung senyawa bioaktif yang mampu meningkatkan imunitas tubuh atau bersifat imunomodulator atau imunostimulan. Di antara tanaman tersebut adalah jenis empon-empon seperti jahe, temulawak, kunyit, dan kunyit putih (Pamadyo dan Mujahid, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam hayati yang beranekaragam (*biodiversity*). Salah satu kekayaan alam hayati tersebut berupa beranekaragam spesies tumbuhan, mulai dari tumbuhan tingkat rendah hingga tumbuhan tingkat tinggi (Achmad, dkk., 2007; Manito, 1992; Heyne, 1987). Handra (2005) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 30.000 spesies tanaman yang sebagian besar tersebar di wilayah hutan hujan tropis. Dari spesies tanaman tersebut, lebih dari 3300 spesies (11%) merupakan tanaman yang mempunyai khasiat obat dan baru sekitar 300 spesies yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat yang berupa obat tradisional atau jamu.

Semakin mahalnya harga obat sintetik serta besarnya efek samping yang ditimbulkannya, menyebabkan masyarakat cenderung memanfaatkan bahan alami sebagai obat tradisional. Banyak jenis produk obat herbal yang beredar di pasaran dan dimanfaatkan oleh masyarakat, mulai dari jenis jamu, obat herbal terstandart (OHT), serta fitofarmaka. Jamu merupakan jenis obat herbal yang paling banyak dikonsumsi masyarakat. Disamping itu sebagian besar masyarakat menyiapkan sendiri obat herbal dari tumbuhan obat keluarga (TOGA) yang ditanam di sekitar rumahnya (Suyatno, 2011). Senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam tanaman obat, selain memiliki khasiat tertentu ternyata juga mampu meningkatkan kekebalan tubuh. Hal ini tentunya sangat penting bagi masyarakat dalam upaya mencegah serangan Covid-19.

Salah satu produk herbal yang telah dikenal masyarakat adalah serbuk jamu instan. Beberapa contoh produk serbuk jamu instan disajikan pada Gambar 1. Produk tersebut berbentuk serbuk sehingga bersifat praktis dan cepat dalam penyajiannya, serta memiliki daya simpan yang relatif lama. Serbuk jamu instan dibuat dengan menggunakan ekstrak tumbuhan obat yang banyak ditanam di sekitar rumah atau lebih dikenal dengan TOGA. Contoh TOGA yang banyak digunakan untuk memproduksi serbuk jamu instan adalah kunyit, kunyit putih, jahe, temulawak, dan temu mangga. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan untuk membuat serbuk jamu instan menggunakan tanaman obat yang lain, misalnya daun pegagan, daun keji beling, daun katuk, dan kayu secang (Angria, 2013; Anonim, 2013).



Gambar 1. Beberapa Contoh Produk Serbuk Jamu Instan

- (a). Jahe merah (b) Kunir merah
(c). Kulit manggis (d) Kunyit putih

Di samping dalam bentuk serbuk, minuman herbal instan dapat dibuat dalam bentuk cair, sebagai contohnya yaitu sirup empon-empon. Jenis minuman tersebut dapat dibuat dari tanaman obat keluarga yang banyak ditanam di pekarangan rumah warga, seperti jahe, kunyit, temulawak, dan sereh. Sirup empon-empon dengan kandungan utama jahe, temulawak, kunyit, dan bunga rosella sangat baik untuk menambah nafsu makan, menjaga fungsi hati (hepatoprotektor), mencegah peradangan (antiinflamasi), mencegah kanker, bersifat antioksidan, serta meningkatkan imunitas tubuh (imunomodulator) (Mallaleng, dkk., 2011; Mallaleng, dkk., 2012; Saputri, dkk., 2018).



Gambar 2. Sirup Empon-Empon

Desa Sirnobojo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Sebagai salah satu desa yang sedang berkembang di Gresik, di wilayah desa tersebut sudah banyak didirikan pertokoan, sekolah, rumah makan, bengkel, dan jenis-jenis usaha lainnya. Warga di desa tersebut hidup dari sektor pertanian, perikanan, perdagangan, dan jasa. Mata pencaharian warga terdiri dari petani, buruh tani, tukang kayu, tukang batu, pegawai di sektor jasa/perdagangan, pegawai pemerintah, dan wirausaha. Namun demikian sebagian besar warga asli desa Sirnobojo bekerja sebagai petani, buruh tani, tukang kayu, tukang batu, kuli bangunan, penjual sayur keliling, membuka warung makanan dan meracang, serta pegawai pabrik. Sementara itu sebagian besar ibu rumah tangganya tidak bekerja karena mengurus pekerjaan di rumah dan membantu suaminya di sawah. Namun di antara mereka ada yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, buruh cuci dan seterika, serta berjualan aneka kebutuhan sehari-hari di rumah (meracang). Oleh karena itu sebagian besar warga memiliki penghasilan yang pas-pasan untuk dapat menutupi kebutuhan hidup. Dengan demikian upaya pemberian pelatihan untuk memberikan bekal keterampilan kepada ibu rumah tangga warga desa Sirnobojo sangat diperlukan untuk menambah pendapatan ekonomi rumah tangganya, disamping untuk meningkatkan kesehatan khususnya pada masa pandemi Covid-19.

Para pegawai kantor pemerintah atau swasta banyak yang singgah makan/ minum di warung-warung makanan di wilayah desa Sirnobojo, terutama pada saat jam istirahat siang atau perjalanan. Untuk menambah stamina dalam bekerja, seringkali pegawai tersebut harus mengkonsumsi minuman yang dianggap menyehatkan, misalnya extra joss, kratindeng, dan hemaviton jreng. Hal tersebut juga banyak dilakukan oleh warga desa Sirnobojo sebelum berangkat kerja atau setelah pulang kerja, baik dari sawah, proyek pembangunan, atau kantor. Minuman tersebut sebenarnya memiliki efek samping yang merugikan jika dikonsumsi secara berlebihan karena tidak mengandung zat gizi, melainkan hanya berisi bahan pengaktif enzim dalam metabolime tubuh. Dengan demikian kehadiran minuman alternatif yang berupa serbuk instan jahe, temulawak, dan sirup empon-empon dapat menjadi pilihan untuk menjaga stamina dan kesehatan tubuh. Minuman ini di samping mengandung zat gizi, juga mengandung senyawa bioaktif yang bersifat melancarkan peredaran darah, menjaga fungsi hati, antiinflamasi, antikanker, antioksidan, serta meningkatkan kekebalan tubuh. Jika informasi ini dapat disampaikan dengan baik kepada konsumen maka minuman kesehatan berbasis herbal baik bentuk serbuk maupun cair sangat berpotensi untuk

mendatangkan keuntungan finansial yang besar, sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Sirup empon-empon memiliki daya simpan yang lebih lama karena kandungan gulanya. Minuman ini dapat disajikan dengan air hangat maupun air. Dingin. Jenis minuman ini dapat menjadi menu pilihan di warung makan, selain sinom dan beras kencur. Sirup empon-empon dalam kemasan botol dapat dijual di toko-toko di wilayah desa Sironoboyo maupun di luar wilayah tersebut, sehingga jangkauan distribusi penjualannya lebih luas. Jika warga memiliki wawasan dan jiwa wirausaha, maka produksi sirup empon-empon dapat menjadi alternatif usaha yang memiliki prospek untuk meningkatkan penghasilan keluarga dan membuka lapangan kerja. Sementara itu minuman kesehatan bentuk serbuk seperti jahe instan dan temulawak instan dapat dijual di warung makanan, toko jamu, apotik atau toko obat, serta dapat didistribusikan ke luar desa.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan ibu rumah tangga warga Desa Sironoboyo, Kec. Benjeng, Gresik diperoleh informasi bahwa mereka belum berpengalaman membuat minuman kesehatan berbasis herbal baik bentuk serbuk maupun cair. Sementara itu bahan untuk membuatnya banyak ditanaman di sekitar rumah warga atau dengan mudah dapat diperoleh di pasar terdekat yaitu pasar Benjeng, Balongpanggung dan Cerme. Banyaknya warung-warung makanan, toko, dan apotik yang berada di wilayah Desa Sironoboyo, sangat mendukung penjualan produk minuman kesehatan berbasis herbal. Oleh karena itu dalam rangka membantu pemerintah, khususnya Pemkab Gresik maka kami bermaksud memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga warga Desa Sironoboyo, Kecamatan Benjeng, Gresik untuk meningkatkan keterampilannya dalam pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal yang hasilnya dapat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Di samping itu Tim PKM akan memberikan wawasan aspek wirausaha dan manajemen usaha agar peserta pelatihan memiliki motivasi, strategi, dan mampu mengelola produk minuman kesehatan berbasis herbal yang dihasilkan. Pembekalan teknik pengemasan juga diberikan agar produk yang dihasilkan lebih menarik bagi konsumen dan mampu bersaing dengan produk lain di pasaran.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di wilayah Desa Sironoboyo, Kec. Benjeng, Kab. Gresik. Jumlah ibu rumah tangga yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebanyak 18 orang.

2.2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Bali Desa Sironoboyo, Kec. Benjeng, Kab. Gresik pada hari Selasa, 11 Agustus 2020 pukul 9.00 – 12.00 WIB.

2.3. Metode Kegiatan

Solusi yang ditawarkan dalam proses pendampingan dan pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal menggunakan tanaman TOGA untuk membekali keterampilan para ibu rumah tangga di wilayah Desa Sironoboyo, Kec. Benjeng, Kab. Gresik adalah (1). Membuat atau menyiapkan buku panduan pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal (2). Pemaparan materi pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal, wawasan wirausaha, manajemen usaha, serta teknik pengemasan produk oleh Tim PKM (3). Memberikan contoh pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal dengan melibatkan peserta pelatihan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan (4). Praktek mandiri pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal yang dilakukan oleh ibu rumah tangga peserta pelatihan. Pada tahap ini peserta pelatihan dibagi menjadi 4 kelompok (tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang) dan tiap kelompok melakukan praktek satu jenis pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal. Judul praktek yang dilakukan yakni pembuatan serbuk jahe instan, serbuk temulawak instan, serbuk secang instan, serta sirup empon-empon. Keterampilan peserta di tiap kelompok diukur menggunakan lembar penilaian kinerja. (5). Melakukan refleksi/umpan balik dan

masukannya/opini/pendapat dan saran mereka tentang hasil pelatihan yang telah dilaksanakan (6). Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan diikuti pemberian lembar angket untuk mengetahui respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan serta wawasan wirausaha terhadap produk hasil pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM berupa Pelatihan Pembuatan Minuman Kesehatan Berbasis Herbal untuk Warga Desa Sirnobojo, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik dilaksanakan melalui beberapa tahap yang dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan pendekatan dan wawancara dengan kepala dan staf desa Sirnobojo, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Dari kegiatan tersebut banyak diperoleh informasi berkaitan jumlah warga, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi, jenis usaha, potensi usaha, serta jenis pelatihan yang telah diberikan kepada warga desa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka Tim PKM menawarkan jenis pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal, berupa pembuatan serbuk jahe instan, serbuk temulawak instan, serbuk secang instan, serta sirup empon-empon. Tawaran tersebut disambut baik oleh kepala desa, ibu Sumiati. Selanjutnya Tim PKM mengajukan surat permohonan kepada kepala Desa Sirnobojo, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik untuk melaksanakan kegiatan PKM di Balai Desa Sirnobojo.

Tim PKM mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan. Peralatan yang disiapkan berupa kompor gas, blender, wajan, panci, alat pamarut rimpang, pengaduk kayu, saringan, telenan, pisau, ember plastik. Sementara itu bahan yang disiapkan berupa rimpang jahe emprit, rimpang kunyit, rimpang temulawak, serutan kayu secang, merica hitam, asam, sereh, bunga rosella, dan gula pasir. Di samping itu tim juga menyiapkan *handout* untuk pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal, angket, dan lembar penilaian keterampilan.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM berupa Pelatihan Pembuatan Minuman Kesehatan Berbasis Herbal untuk Warga Sirnobojo, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Agustus 2020. Kegiatan dimulai pukul 9.00 – 12.00 WIB, bertempat di Balai Desa Sirnobojo. Peserta pelatihan terdiri dari 18 orang ibu-ibu warga Desa Sirnobojo dengan rentang usia antara 32 sampai dengan 56 tahun. Sebagian besar peserta berusia antara 41-50 tahun (33%), sedangkan yang berusia antara 30 – 40 tahun (56%) dan di atas 50 tahun (11%).



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Pemaparan Materi oleh Tim PKM
(b). Peserta Melakukan Praktek Pembuatan Minuman Herbal Instan

Kegiatan PKM ini diawali dengan penjelasan materi pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal, aspek wirausahanya serta teknik pegemasan oleh Tim. Pada akhir penyajian dilakukan tanya jawab dan terlihat bahwa peserta sangat antusias dalam bertanya, baik cara pembuatan, cara mengemas, jenis pengemas yang baik, khasiat, aspek ekonomi, strategi pemasaran, dan batas kedaluwarsannya.

Selanjutnya peserta dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan satu judul pelatihan yaitu pembuatan serbuk jahe instan, serbuk temulawak instan, serbuk secang instan, serta sirup empon-empon. Tim PKM mendampingi masing-masing kelompok sampai dihasilkan minuman herbal yang siap digunakan. Peserta terlihat sangat bersemangat melakukan pembuatan minuman herbal didampingi oleh Tim PKM. Di samping mendampingi peserta pelatihan, Tim PKM juga melakukan penilaian keterampilan pembuatan minuman herbal secara berkelompok.

Pada akhir kegiatan kepada peserta diberikan angket tentang tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan serta sedikit menggali wawasan wirausaha terhadap produk yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan. .

3.3 Tahap Refleksi

Pada akhir pelatihan, Tim PKM melakukan tanya jawab dengan peserta pelatihan berkaitan dengan kegiatan pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal yang telah dilaksanakan. Peserta pelatihan menunjukkan rasa bangga dan senang karena telah memiliki keterampilan membuat minuman kesehatan berbasis herbal baik yang berbentuk serbuk maupun cair, yang memiliki potensi untuk menambah penghasilan keluarga. Untuk menggali respon yang lebih lengkap dan mendalam maka kepada para peserta diberi angket yang berisi tanggapan terkait: (1) Alasan mengikuti pelatihan (2). Sikap keluarga (3). Penyelenggaraan pelatihan (4). Ketertarikan terhadap kegiatan (5). Manfaat kegiatan (6). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan (7). Keyakinan hasil pelatihan dapat dilanjutkan di rumah (8). Apakah pelatihan ini pernah dilakukan (9). Penyampaian materi oleh narasumber (10). Kesukaan terhadap materi pelatihan. Di samping itu Tim PKM juga menghimpun saran dari peserta untuk diisikan pada bagian akhir angket. Hasil analisis hasil angket peserta terhadap kegiatan pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

No	Aspek	Persen Respon (%)			
1	Alasan mengikuti pelatihan	Diperintahkan oleh perangkat RT/ RW	Mengikuti ajakan teman sejawat	Ingin memperoleh sumbangan	Ingin menambah keterampilan
		11%	0%	0%	89%
2	Sikap keluarga	Sangat mendukung	Mendukung	Kurang mendukung	Tidak mendukung
		67%	33%	0%	0%
3	Penyelenggaraan pelatihan	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
		100%	0%	0%	0%
4	Ketertarikan terhadap pelatihan	Sangat menarik	Menarik	Kurang menarik	Tidak menarik
		94%	6%	0%	0%
5	Manfaat pelatihan	Sangat	Bermanfaat	Kurang	Tidak

No	Aspek	Persen Respon (%)			
		bermanfaat		bermanfaat	bermanfaat
		89%	11%	0%	0%
6	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	Sangat meningkat	Meningkat	Kurang meningkat	Tidak ada perubahan
		61%	39%	0%	0%
7	Keyakinan hasil pelatihan dapat dilanjutkan di rumah	Sangat yakin	Yakin	Kurang yakin	Tidak yakin
		22%	78%	12%	0%
8	Apakah pelatihan ini pernah dilakukan	Sangat sering	Sering	Jarang	Tidak pernah
		0%	28%	11%	61%
9	Penyampaian materi oleh narasumber	Sangat mudah dipahami	Mudah dipahami	Cukup mudah dipahami	Sulit dipahami
		67%	28%	5%	0%
10	Kegiatan pelatihan yang disukai	Pembuatan serbuk instan	Pembuatan sirup empon-empon	Kedua materi pelatihan	Tidak menyukai kedua materi pelatihan
		17%	5%	78%	8%

Menurut peserta pelatihan, faktor-faktor yang dapat mendukung dalam produksi minuman kesehatan berbasis herbal adalah (1) bahan baku yang berupa empon-empon (jahe, temulawak, kunyit, kencur, dan lain-lain) banyak tersedia dan murah di desa Sirnobojo dan wilayah sekitarnya (2). banyak warung, toko, dan rumah makan yang dapat memasarkan produk hasil pelatihan (3) berkembangnya potensi wisata di kabupaten Gresik sehingga kunjungan wisatawan makin meningkat. Beberapa hal yang disarankan peserta adalah: (1). Perlu dilakukan pelatihan pembuatan minuman herbal jenis lain (2). Dilakukan pendampingan secara berkelanjutan agar kegiatan wirausahanya dapat berkembang (3). Dilatih cara merancang kemasan produk yang bernilai jual (4) Dibantu dalam proses pemasaran produk yang dihasilkan (5). Dibantu dalam memperoleh modal usaha.

Berdasarkan analisis hasil angket tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan memperoleh tanggapan yang positif dari ibu-ibu PKK warga desa Sirnobojo serta telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, khususnya dalam pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal.

Dari hasil penilaian keterampilan oleh Tim PKM diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan kelompok peserta pelatihan dalam pembuatan serbuk jahe instan (kelompok A), serbuk temulawak instan (kelompok B), serbuk secang instan (kelompok C), dan sirup empon-empon (kelompok D) tergolong tinggi yakni masing-masing sebesar 89,3; 82,3; 91,8; dan 95,8 (Tabel 1-4).

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Pembuatan Serbuk Jahe Instan (Kelompok A)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Mencuci rimpang jahe	4
2	Memotong rimpang jahe	3
3	Menghaluskan potongan rimpang jahe/ temulawak dengan blender	4
4	Memeras hasil blender sehingga diperoleh sari jahe	3

Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK) 2020
Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya, 10 Oktober 2020

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
5	Mengaduk campuran selama pemanasan sampai terbentuk serbuk	4
6	Mengayak serbuk jahe/ temulawak sehingga diperoleh serbuk halus dan homogen	3
7	Menyajikan minuman serbuk jahe instan	4
	Skor rata-rata	3,57 (89,3)

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Pembuatan Serbuk Temulawak Instan (Kelompok B)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Mencuci rimpang temulawak	4
2	Memotong rimpang temulawak	3
3	Menghaluskan potongan rimpang temulawak dengan blender	3
4	Memeras hasil blender sehingga diperoleh sari temulawak	3
5	Mengaduk campuran selama pemanasan sampai terbentuk serbuk	2
6	Mengayak serbuk temulawak sehingga diperoleh serbuk halus dan homogen	4
7	Menyajikan minuman serbuk temulawak instan	4
	Skor rata-rata	3,29 (82,3)

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan Pembuatan Serbuk Secang Instan (Kelompok C)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Mencuci serutan kayu secang	4
2	Merebus serutan kayu secang sehingga dihasilkan ekstrak kayu secang	3
3	Menuangkan ekstrak kayu secang ke dalam wajan	4
4	Mengaduk campuran selama pemanasan sampai terbentuk serbuk	3
5	Mengayak serbuk secang sehingga diperoleh serbuk halus dan homogen	4
6	Menyajikan minuman serbuk secang instan	4
	Skor rata-rata	3,67 (91,8)

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Pembuatan Minuman Sirup Empon-Empon (Kelompok D)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Mencuci rimpang temulawak, kunyit, dan jahe	4
2	Mengiris tipis-tipis rimpang temulawak, kunyit, dan jahe yang telah dicuci	4
3	Memasukkan irisan temulawak, kunyit, dan jahe ke dalam panci yang berisi air yang telah dipanaskan	4
4	Memasukkan asam, sereh, bunga rosella, dan gula pasir	3
5	Memanaskan dan mengaduk campuran hingga semua gula larut sehingga dihasilkan sirup empon-empon	4

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
6	Menyajikan sirup empon-empon	4
	Skor rata-rata	3,83 (95,8)

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

Beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik antara lain: (1). Tingginya motivasi peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. (2). Tingginya antusias dan minat peserta dalam memperhatikan penyajian materi terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama proses kegiatan. Pertanyaan yang muncul tidak hanya seputar materi dan teknik pembuatan melainkan lebih luas yakni tentang mengapa jahe dan temulawak berkasiat untuk kesehatan, bagaimana peluang usaha minuman kesehatan berbasis herbal, apakah masih ada prospek yang cerah, serta bagaimana teknik pemasaran produk tersebut di pasaran. (3). Fasilitas yang cukup memadai yang telah disediakan oleh Tim PKM dan Kepala Desa Sironoboyo, Kec. Benjeng, Kab. Gresik. (4). Dukungan penuh dari Pimpinan dan staf dari Desa Sironoboyo, serta para ibu-ibu PKK warga Desa Sironoboyo, Kec. Benjeng, Kab. Gresik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil kegiatan PKM yang berupa pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal dengan sasaran ibu-ibu warga Desa Sironoboyo, Kec. Benjeng, Kab. Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1). Peserta pelatihan telah memiliki keterampilan yang baik dalam membuat minuman kesehatan berbasis herbal, baik yang berbentuk serbuk maupun cair setelah mengikuti kegiatan pelatihan.
- (2). Peserta pelatihan menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbasis herbal yang telah diberikan oleh Tim PKM.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah membiayai penelitian ini melalui hibah penelitian penugasan pascasarjan tahun 2020.

Daftar Pustaka

- [1] Achmad, S.A., Hakim, E.H., Makmur, L, Syah, Y.M., Juliawaty, L,D., Mujahidin, D. *Ilmu Kimia dan Kegunaan Tumbuh-Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid 1. Bandung: Penerbit ITB. 2007.
- [2] Angria, M. *Pembuatan Minuman Instan Pegagan (Centella asiatica) dengan Cita Rasa Cassia vera*. Padang: Prodi Teknologi Hasil Pertanian. 2013.
- [3] Anonim. *1 Mei 2020: Ada 10.551 Kasus Positif COVID-19 di Indonesia, 1.591 Sembuh, 800 Meninggal*. Liputan6.com, 1 Mei 2020
- [4] Anonim. *Jamu Instant Ala Sumarni*. <http://kesehatan.kompasiana.com/alternatif/2012/09/07/jamu-instan-ala-sumarni-491080.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2013.
- [5] Handra, H. (2005). *Jamu Toga dan Apikasinya dalam Rumah Tangga*. http://kepegawaian.unpad.ac.id/info_detail.aspx?id=2. Diakses tanggal 4 Maret 2014.
- [6] Heyne K. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Jilid 1. Jakarta : Departemen Kehutanan. 1987.
- [7] Mallaleng, H.R., Purwaningtyas, U., Hermawati, R., Solichah, N., Syah, F.Z.N. *Tanaman Obat untuk Penyakit Sindrom Metabolisme*. Malang: UM Press. 2011.

- [8] Mallaleng, H.R., Purwaningtyas, U., Hermawati, R., Solichah, N. *Katalog Tumbuhan Obat Alam*. Jilid 1. Batu: UPT Materia Medica Batu. 2012.
- [9] Manitto, P. *Biosintesis Produk Alami*. Cetakan I. Penerjemah Koensoemardiyah. Semarang: IKIP Semarang Press. 1992.
- [10] Pamadyo, S. dan Mujahid, R. “Uji Klinik Ramuan Jamu Immunostimulan terhadap Fungsi Ginjal dan Fungsi Hati”. *Prosiding Seminar Nasional*. Fakultas farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang. 2014.
- [11] Saputri, G.Z., Dania, H, Putranti, W. “Optimalisasi Pemanfaatan Jahe dan Rosela sebagai Minuman Kesehatan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta”. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada masyarakat*. 2 (2): 241-248. 2018.
- [12] Suyatno. *Potensi Tumbuhan Paku Indonesia sebagai Bahan Baku Fitofarmaka*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Gresik: Unesa University Press. 2011.